

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi perikanan laut yang sangat besar. Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki keindahan laut yang sangat luas. Sehingga potensi sumberdaya perikanan mencapai 6,7 juta ton per tahun. Ikan teri yang memiliki nama ilmiah *Stolephorus sp* dapat di konsumsi mulai dari bagian kepala, daging sampai dengan tulangnya. Ikan teri ini dapat di ekspor antara lain ke Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan Singapura.

Volume ekspor ikan teri di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, untuk memenuhi permintaan pasar ekspor maka produksi ikan teri nasi dapat ditingkatkan dari segi jumlah maupun mutu produknya. Peningkatan produksi perlu diimbangi dengan adanya upaya pengelolaan sumber daya ikan teri nasi yang tepat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan data dari Kontan tahun 2011, selama periode Januari sampai dengan Agustus tahun 2010 volume ekspor ikan teri mencapai 1.132 ton. Jumlah ini meningkat sebesar 27,9% dibandingkan dengan tahun 2009 sebanyak 885 ton. Produksi ikan teri di Indonesia menurut Saputro (2010) bahwa pada tahun 2006 produksi ikan teri mencapai 165.024 ton, sehingga peningkatan produksi yang terjadi sebesar 6.63%. Data tersebut menunjukkan bahwa potensi ikan teri di Indonesia masih tergolong sangat tinggi.

Ikan teri (*Stolephorus sp*) merupakan jenis ikan kecil yang memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti ikan laut lainnya. Ikan teri menempati posisi penting diantara 55 spesies ikan yang memiliki nilai ekonomis setelah ikan layang, ikan kembung, ikan lemuru, ikan tembang dan ikan tongkol.

Ikan teri termasuk jenis ikan yang rentan terhadap kerusakan (pembusukan), apabila dibiarkan cukup lama akan mengalami perubahan akibat pengaruh fisik, kimia dan mikrobiologi. Maka Perlu adanya tindakan lanjutan pengolahan dengan cara pengawetan. Salah satu proses pengawetan terhadap ikan teri ini adalah melalui pengeringan.

Pengendalian mutu menurut Kadarisman (1994) merupakan teknik-teknik dan kegiatan-kegiatan operasional yang digunakan untuk memenuhi persyaratan mutu. Pengendalian mutu meliputi monitoring suatu proses, melakukan tindakan koreksi bila ada ketidaksesuaian dan menghilangkan penyebab timbulnya hasil yang kurang baik pada tahapan rangkaian mutu yang relevan untuk mencapai efektivitas yang ekonomis.

1.2. Tujuan Umum dan Khusus

1.2.1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan secara umum.
- b. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dalam menghadapi perbedaan teori yang didapat di perkuliahan dengan yang ada di lapang.
- c. Melatih mahasiswa mengerjakan keterampilan dilapang sesuai dengan bidangnya.
- d. Meningkatkan pemahaman tentang kegiatan di perusahaan agar menjadi bekal setelah lulus kuliah.
- e. Terbentuk kerjasama yang baik antara pihak Politeknik Negeri Jember yang diwakili oleh mahasiswa dengan pihak perusahaan.

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan mahasiswa secara khusus dalam proses pengeringan ikan teri nasi (*Stolephorus sp*) di PT. Insan Citraprima Sejahtera unit Rembang.
- b. Memahami cara pengendalian mutu dan proses pengeringan ikan teri nasi (*Stolephorus sp*) di PT. Insan Citraprima Sejahtera unit Rembang.

1.3. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai setelah kegiatan magang adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan pengetahuan dan informasi terkait proses pengeringan dan mutu ikan teri nasi (*Stolephorus sp*) di PT. Insan Citraprima Sejahtera unit Rembang.
- b. Memberikan masukan dan saran mengenai proses pengeringan ikan teri nasi di PT. Insan Citra Prima Sejahtera unit Rembang.

1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Magang Kerja Industri (MKI) di PT Insan Citraprima Sejahtera, yang terletak di Jln.Raya Rembang- Juana KM.05 Desa Purworejo Dukuh Kalianyar Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan selama 512 jam setara 3 bulan, dimulai pada tanggal 16 Maret s/d 29 Mei 2015.

1.5. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dari berbagai sumber (Nazir, 1988). Pelaksanaan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan mengadakan studi pustaka.